

# ANALISIS PERMINTAAN SIMPANAN WADI'AH YAD AD DHAMANAH DI BANK SYARIAH MANDIRI DI KOTA PEKANBARU

**Fikri Reza Fahmi<sup>1)</sup>, Anthoni Mayes<sup>2)</sup>, Rahmat Richard<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : fikrirezafahmi@gmail.com

*Analysis Of Demand Deposits In Wadi'ah Yad Ad Dhamanah In Bank Syariah  
Mandiri In Pekanbaru City*

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the profit sharing system, savings interest rates, location or number of Islamic bank outlets, and the level of income determine the demand to open deposits yad ad dhamanah at Bank Syariah Mandiri in Pekanbaru City. This study uses the theory of Kasri and Kassim (2009) which explains that the factors affecting demand for savings in Indonesia are 1) the level of profit sharing, 2) the number of Islamic bank outlets and 3) the level of income. The data collection method uses the survey method by using secondary data obtained from the questionnaire. Researchers determined the sample in this study is 100 Bank Syariah Mandiri customers in the city of Pekanbaru. The variables used are profit sharing system, location, income level, and demand. Revenue sharing system known to an average of 3.88 respondents' answers are in the criteria agreed. Location variables are known to an average of 3.75 respondents' answers are in the agreed criteria. Variable income level is known to an average of 3.85 respondents' answers which are in the agreed criteria. The results showed that the revenue sharing system, location and level of income affect the demand for deposits. The request to open a yad ad dhamanah wadi'ah deposit at Bank Syariah Mandiri in Pekanbaru city because the revenue sharing aspect is one of the highest aspects.*

*Keywords: Profit sharing system, savings interest rates, location or number of Islamic bank outlets, income level, demand.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perbankan telah tumbuh dengan pesat dan mendominasi kegiatan perekonomian Indonesia. Kegiatan sektor perbankan sangat menentukan kemajuan suatu negara dalam bidang perekonomian. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut

kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit. Penyaluran dana biasanya berbentuk kredit yang diberikan kepada masyarakat dimana debitur dalam pengembalian pinjaman diharuskan membayar sejumlah bunga. Sistem perbankan ini dikenal sebagai sistem perbankan konvensional. Selama lebih dari dua dekade terakhir, telah muncul sistem perbankan yang tidak berorientasi pada bunga namun menggunakan

sistem bagi hasil, perbankan ini dikenal sebagai perbankan syariah (Kasmir, 2018:2).

Perbankan syariah dalam hal bidang penyedia jasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan perbankan konvensional. Perbedaan yang mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional adalah terletak pada praktek menjalankan operasional bisnisnya, dimana operasionalnya berbasis prinsip syariah, dan prinsip inilah yang menjadi daya tarik yang tinggi bagi nasabah untuk memanfaatkan jasa bank syariah (Kasmir, 2018:2). Pada era global sekarang ini terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dunia perbankan ke depannya, diantaranya adalah kualitas layanan, aspek pengembangan produk, pengembangan SDM, pengembangan IT, dan aspek regulasi.

Hal yang sangat mendasar pada bank syariah adalah penerapan konsep bagi hasil, tata cara perhitungan bagi hasil serta pengaruhnya prinsip bagi hasil terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisa, Bank Syariah yang merupakan prinsip *revenue sharing* dalam distribusi pendapatannya, yang dinilai lebih cocok diterapkan pada saat ini dibandingkan prinsip *profit sharing* yang dinilai kurang kompetitif. Prinsip *revenue sharing*, distribusi pendapatan kepada nasabah jumlahnya lebih besar dibandingkan prinsip *profit sharing*. Tetapi dilihat dari kemaslahatannya prinsip *profit sharing* merupakan yang paling sesuai dengan prinsip syariah Islam (Ismail, 2017:22).

Kualitas dipandang sebagai salah satu alat untuk mencapai keunggulan kompetitif, karena

kualitas merupakan salah satu faktor utama yang menentukan pemilihan produk dan jasa bagi nasabah. Kepuasan nasabah akan tercapai apabila kualitas produk dan jasa yang diberikan sesuai dengan kebutuhannya dan kualitas jasa yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan kepuasan nasabah. Tingkat kepuasan nasabah sangat tergantung kepada pelayanan jasa yang diberikan oleh pihak perbankan (Ismail, 2017:22).

Pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah dengan berbagai produk sesuai jenis akadnya antara lain: wakalah, kafalah, hawalah, rahn, qard, dan sharf (Ismail, 2017:23). Salah satu tujuannya adalah menjauhi riba sebagaimana pada bank konvensional. Maka salah satu pilar dibangunnya bank syariah adalah dengan adanya ayat yang melarang riba. Ayat tersebut adalah surat Ali Imron ayat 130 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبَا اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً  
وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*

Riba ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba yang dimaksud dalam ayat Ini riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman Jahiliyah (Ismail, 2017:45).

Salah satu bank syariah yang ada di Pekanbaru adalah Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank milik pemerintah pertama yang landasan operasionalnya pada prinsip syariah. Secara struktural, BSM sebagai salah satu anak perusahaan di lingkup Bank Mandiri, yang kemudian dikonversikan menjadi bank syariah secara penuh dalam rangka melancarkan proses kegiatan usaha dan keuangan khususnya dalam sektor usaha kecil dan menengah. Di Provinsi Riau sudah terdapat 26 Cabang Bank Syariah Mandiri (Jaringan Bank Syariah Mandiri, 2019). Di Indonesia sendiri hingga 2017 terdapat 765 jaringan kantor. Sedangkan nasabah pendanaan dan pembiayaan hingga 2017 terdapat sebanyak 7.610.973 nasabah.

Selain itu tren perkembangan bank Syariah di Negara Indonesia semakin melaju pesat. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya masyarakat yang menginginkan menjalani hidup sesuai dengan Syariat Islam. Hal ini juga membuat bank Syariah sukses memperkuat posisinya di pasar Indonesia. Salah satu perbedaan antara bank konvensional dengan bank Syariah yaitu adanya pemberlakuan perjanjian jenis tabungan yang akan dipilih. Perjanjian inilah yang sering orang sebut sebagai Akad. Akad ini hanya dimiliki oleh bank Syariah dan tidak dimiliki oleh bank konvensional. Jika Anda membuka rekening di perbankan Syariah, maka akan ditawarkan dua macam akad, yaitu akad mudharabah dan akad

wadiah. Berikut ini adalah salah satu contoh pertumbuhan bank syariah, yang diambil dari bank syariah Mandiri.

**Tabel 1 Pertumbuhan Wadiah pada Bank Mandiri Syariah di Indonesia Tahun 2019**

Tahun	Giro wadiah (Miliar)	Simpanan wadiah (Miliar)	Beban bonus wadiah (Miliar)
Januari 2019	8.469.652	3.731.625	4.394
Februari 2019	8.780.865	3.806.231	7.426
Maret 2019	10.266.433	3.858.281	11.770
April 2019	11.230.181	3.925.077	19.976
Mei 2019	10.084.191	4.274.170	22.817
Juni 2019	9.948.942	4.230.036	29.547
Juli 2019	9.165.511	4.348.141	36.044
Agustus 2019	8.991.775	4.378.915	42.249
September 2019	9.116.519	4.514.458	48.130
Oktober 2019	9.898.888	4.614.763	54.067
November 2019	10.227.741	4.784.514	60.351

**Sumber:** Bank Mandiri Syariah, 2019.

Berdasarkan data di atas, simpanan wadiah pada bank syariah Mandiri. Diketahui pada tahun 2019, wadiah pada giro wadiah mengalami peningkatan di akhir tahun, begitu pula dengan simpanan wadiah, di mana pada bulan November simpanan wadiah mengalami peningkatan dibandingkan bulan-bulan sebelumnya. Kemudian beban bonus meningkat di akhir tahun 2019 seiring semakin meningkatnya simpanan wadiah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wadiah yang dilihat dari aspek giro dan simpanan, mengalami fluktuasi pertumbuhan pada bulan-bulan di tahun 2019, namun secara umum mengalami peningkatan di tahun 2019.

Namun pada kenyataannya di Provinsi Riau sendiri *market share* perbankan syariah hanya mencapai 7%, namun hal ini tentu saja menjadi sebuah pertanyaan mengingat mayoritas penduduknya menganut agama Islam tetapi *market share* perbankan syariah masih rendah

dibandingkan perbankan konvensional.

## TINJAUAN PUSTAKA

Teori permintaan uang Friedman menganggap bahwa pemilik kekayaan memutuskan aktiva-aktiva apa (termasuk uang tunai) dan berapa yang akan ia pegang atas dasar perbandingan manfaat, selera dan jumlah kekayaannya. Manfaat dari setiap bentuk aktiva merupakan faktor pertimbangan dari pemilik kekayaan untuk memutuskan berapa jumlah dari masing-masing bentuk aktiva yang akan ia pegang (Sukirno, 2017:417).

Dari wawancara awal peneliti temukan bahwa sebagian besar dari masyarakat lebih banyak yang tahu tentang cara menabung di bank non-syariah, maka masyarakat juga lebih banyak yang menabungkan uangnya di bank non-syariah. Namun demikian, sebagian besar masyarakat menganggap bahwa lebih cenderung mengatakan bahwa menabung di bank syariah lebih baik, karena terbebas dari riba dan sesuai syariah agama.

Berdasarkan gejala atau fenomena di atas, peneliti tertarik ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang keputusan nasabah membuka simpanan Wadi'ah di Bank syariah Mandiri dalam suatu penelitian ilmiah dengan judul "Analisis permintaan simpanan wadi'ah yad ad dhamanah di Bank Syariah Mandiri di Kota Pekanbaru".

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: apakah sistem bagi hasil, lokasi atau jumlah outlet bank syariah, dan tingkat

pendapatan menentukan permintaan membuka simpanan wadi'ah yad ad dhamanah di Bank Syariah Mandiri di Kota Pekanbaru?

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem bagi hasil, lokasi atau jumlah outlet bank syariah, dan tingkat pendapatan menentukan permintaan membuka simpanan wadi'ah yad ad dhamanah di Bank Syariah Mandiri di Kota Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau dimana Kota Pekanbaru saat ini sedang tumbuh dan berkembang dengan cukup pesat di berbagai sektor. Pemilihan Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian karena mempertimbangkan kemudahan dalam memperoleh data yang diperlukan. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Syariah Mandiri di Kota Pekanbaru yang memiliki tabungan wadi'ah yad ad dhamanah. Waktu penelitian dilakukan di bulan Juni 2020.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Suranto, 2009:15). Populasi pada penelitian ini adalah nasabah Bank Syariah yang ada di Kota Pekanbaru. Sampel menurut Kuncoro adalah suatu himpunan bagian atau subset dari unit populasi. (Trianto, 2015:49). Penelitian ini menggunakan teknik *accidental random sampling* dimana pengumpulan data dilakukan kepada siapa saja yang bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang cocok untuk sebagai sumber data. (Sugiyono,

2012:82). Obyek dalam penelitian ini adalah nasabah bank syariah Mandiri yang ada di Kota Pekanbaru yang memiliki tabungan wadi'ah yad ad dhamanah, dan peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini yaitu 100 nasabah Bank Syariah Mandiri yang ada di Kota Pekanbaru dengan pertimbangan waktu dan dana penelitian.

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan terdahulu. (Misbahuddin dan Hasan, 2013:21-22). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara *accidental* langsung dari obyek penelitian yang berupa nasabah Bank Syariah Mandiri yang ditemui di BSM Pekanbaru yang memiliki tabungan wadi'ah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literature, dokumen, jurnal dan laporan dari instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian.

Definisi operasional variabel menggambarkan indikator yang akan menjadi instrument penelitian sebagaimana tergambar berikut:

**Tabel 2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel Penelitian	Indikator	Skala
Sistem Bagi Hasil Adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal ( <i>shahibul maal</i> ) dan pengelola ( <i>mudharib</i> ).	1. <i>Nisbah</i> bagi hasil 2. Saldo rata-rata nasabah 3. Pemahaman tentang sistem bagi hasil pada Bank Syariah 4. Sistem bagi hasil yang bebas riba	Likert
Lokasi atau jumlah outlet bank syariah Adalah tempat dimana diperjualbelikan produk cabang bank dan pusat pengendalian perbankan.	1. Mudah dijangkau 2. Strategis 3. Jumlah kantor cabang	Likert
Tingkat pendapatan Adalah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang dihasilkan pada suatu waktu tertentu.	1. Memenuhi kebutuhan 2. Pendapatan perkapita 3. Perkembangan ekonomi	Likert
Permintaan membuka simpanan Adalah sesuatu yang berhubungan dengan alasan/pilihan atau keputusan nasabah membuka simpanan wadi'ah.	1. Tingkat bagi hasil tabungan 2. Lokasi atau jumlah outlet bank syariah 3. Tingkat pendapatan	Likert

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang faktor-faktor yang menentukan keputusan nasabah membuka simpanan Wadi'ah di Bank Syariah Mandiri di Kota Pekanbaru maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi (2016:246). Analisis korelasi atau uji R digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan jawaban responden terhadap permintaan

membuka simpanan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Keputusan Membuka Simpanan**

No.	Pernyataan	Jawaban					M	Kategori
		SS	S	RG	TS	STS		
1.	Saya membuka simpanan wadi'ah yad ad dhamanah di Bank Syariah Mandiri karena sistem bagi hasil	16	41	43	0	0	3.73	Setuju
2.	Saya membuka simpanan wadi'ah yad ad dhamanah di Bank Syariah Mandiri karena tidak menganut riba	17	30	53	0	0	3.64	Setuju
3.	Saya membuka simpanan wadi'ah yad ad dhamanah di Bank Syariah Mandiri karena lokasi	8	56	36	0	0	3.72	Setuju
4.	Saya membuka simpanan wadi'ah yad ad dhamanah di Bank Syariah Mandiri karena tingkat pendapatan sudah mencukupi	10	31	54	5	0	3.46	Setuju

**Sumber:** Data Primer Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan hasil jawaban responden dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada item pernyataan 1 (membuka simpanan wadi'ah yad ad dhamanah di Bank Syariah Mandiri karena sistem bagi hasil), berdasarkan hasil kuisioner yang disebarakan kepada nasabah 16 orang (16%) menjawab sangat setuju, 41 orang (41%) menjawab setuju, 43 orang (43%) menjawab ragu-ragu. Secara rata-rata keseluruhan jawaban responden bernilai 3,73 berada pada kriteria setuju. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa nasabah setuju Permintaan Membuka Simpanan di bank syariah Mandiri karena faktor sistem bagi hasil.

2. Pada item pernyataan 2 (membuka simpanan wadi'ah yad ad dhamanah di Bank Syariah Mandiri karena religiusitas), berdasarkan hasil kuisioner yang disebarakan kepada nasabah sebanyak 17 orang (17%) menjawab sangat setuju, 30 orang (30%) menjawab setuju, 53 orang (53%) menjawab ragu-ragu. Secara rata-rata keseluruhan jawaban responden bernilai 3,64 berada pada kriteria setuju. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa nasabah setuju membuka simpanan wadi'ah yad ad dhamanah di Bank Syariah Mandiri karena tidak menganut riba.

3. Pada item pernyataan 3 (membuka simpanan wadi'ah yad ad dhamanah di Bank Syariah Mandiri karena lokasi), berdasarkan hasil kuisioner yang disebarakan kepada nasabah 8 orang (8%) menjawab sangat setuju, 56 orang (56%) menjawab setuju, 36 orang (36%) menjawab ragu-ragu. Secara rata-rata keseluruhan jawaban responden bernilai 3,79 berada pada kriteria setuju. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa nasabah setuju Permintaan Membuka Simpanan di bank syariah Mandiri karena faktor lokasi.

4. Pada item pernyataan 4 (membuka simpanan wadi'ah yad ad dhamanah di Bank Syariah Mandiri karena tingkat pendapatan sudah mencukupi), berdasarkan hasil kuisioner yang disebarakan kepada nasabah 10

orang (10%) menjawab sangat setuju, 31 orang (31%) menjawab setuju, 54 orang (54%) menjawab ragu-ragu, dan tidak setuju 5%. Secara rata-rata keseluruhan jawaban responden bernilai 3,46 berada pada kriteria setuju. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa nasabah setuju Permintaan Membuka Simpanan di bank syariah Mandiri karena tingkat pendapatan sudah mencukupi.

Selanjutnya dapat pula disimpulkan interval kriteria rata-rata total dari jumlah item pernyataan keputusan menabung, sebagai berikut :

**Tabel 4 Rata-Rata Keseluruhan Jawaban Responden Terhadap Permintaan Membuka Simpanan**

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
4,21 – 5,00	Sangat Setuju	13	13%
3,41 – 4,20	Setuju	51	51%
2,61 – 3,40	Ragu-Ragu	36	36%
1,81 – 2,60	Tidak Setuju	0	0%
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Primer Olahan, 2020.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 13 orang (13%) menjawab sangat setuju, 51 orang (51%) menjawab setuju, 36 orang (36%) menjawab ragu-ragu. Secara rata-rata jawaban responden sebesar 3,64 berada pada kriteria setuju dan responden terbanyak menjawab setuju sebesar 51%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum nasabah setuju terhadap Permintaan Membuka Simpanan di bank syariah Mandiri di Kota Pekanbaru karena faktor sistem bagi hasil, lokasi dan faktor tingkat pendapatan.

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh informasi bahwa, seluruh variabel penelitian memiliki hubungan atau pengaruh yang kuat terhadap variabel permintaan membuka simpanan wadi'ah. Berikut ini adalah tabel korelasi.

**Tabel 5 Pengaruh faktor sistem bagi hasil, lokasi dan faktor tingkat pendapatan terhadap Permintaan Membuka Simpanan di bank syariah Mandiri di Kota Pekanbaru**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614 <sup>a</sup>	.377	.358	1.66774	1.537

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Bagihasil, Lokasi

b. Dependent Variable: Permintaan

**Sumber:** Data Primer Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai korelasi atau hubungan antara variabel permintaan terhadap variabel sistem bagi hasil, lokasi dan faktor tingkat pendapatan dengan lambar R sebesar 0,614. Nilai tersebut berada antara 0,60 – 0,799 yang berarti memiliki hubungan atau pengaruh yang kuat antara variabel sistem bagi hasil, lokasi dan faktor tingkat pendapatan terhadap permintaan membuka simpanan wadi'ah. Sebagaimana menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

## PEMBAHASAN

### 1. Sistem Bagi Hasil

Berdasarkan pembahasan hasil jawaban responden dan analisis

faktor terhadap faktor sistem bagi hasil, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor sistem bagi hasil menjadi salah satu faktor yang menentukan permintaan membuka simpanan wadi'ah yad ad dhamanah di Bank Syariah Mandiri di kota Pekanbaru.

Giro wadi'ah pada bank syariah menerapkan prinsip wadi'ah yad al-dhamanah, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan dengan tanpa memepunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan tersebut. Namun demikian, bank syariah diperkenankan memberikan intensif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya (Muhammad Zulfikar, 2018). Selain itu menurut UU No. 10 Tahun 1998 yang telah di revisi menjadi UU perbankan No. 21 Tahun 2008 mendefinisikan bank syariah adalah lembaga keuangan yang pengoperasiannya dengan prinsip syariah dan sistem bagi hasil.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raidhatul Hasana (2018) yang menyatakan bahwa tanggapan responden terhadap hal-hal yang ada dalam item pertanyaan berdasarkan yang mereka alami atau rasakan serta yang dapat mendorong mereka bergabung menjadi atau memilih bank syariah tempat mereka menyimpan uangnya. Dari hasil wawancara penulis dengan para responden penelitian, didapat hasil

bahwa faktor Pendapatan tidak menjadi faktor yang menentukan nasabah tabungan tarbiyah memilih bank syariah, sedangkan factor bagi hasil menjadi faktor yang menentukan nasabah tabungan tarbiyah memilih bank syariah.

## **2. Faktor Lokasi**

Berdasarkan pembahasan hasil jawaban responden dan analisis faktor terhadap faktor lokasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor lokasi tidak menjadi faktor yang menentukan keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Pekanbaru.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang bekerjasama dengan *Center for Banking Research (CBR) Andalas University* yang menyatakan bahwa pertimbangan responden di dalam memilih jasa bank syariah, pertimbangan paling dominan yaitu faktor keyakinan bahwa bunga bank bertentangan dengan agama, diikuti oleh keramahan petugas serta persepsi bahwa berurusan dengan bank syariah lebih cepat dan mudah. Ketiga pertimbangan diatas lebih diminati konsumen dibandingkan dengan pertimbangan terhadap faktor reputasi dan *image* bank serta kedekatan lokasi responden dengan kantor bank.

## **3. Tingkat Pendapatan**

Berdasarkan pembahasan hasil jawaban responden dan analisis faktor terhadap faktor pelayanan dan fasilitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pelayanan dan fasilitas menjadi salah satu faktor yang menentukan keputusan masyarakat

menabung pada bank syariah di Kota Pekanbaru.

Dalam kehidupan sehari –hari, masyarakat tidak hanya menggunakan seluruh uangnya untuk keperluan konsumsi. Tetapi, menyisihkan sebagian uang atau pendapatannya tersebut untuk keperluan dimasa yang akan datang. Bank menjadi suatu alternatif sebagai tempat untuk menyimpan sebagai uang yang aman. Tak hanya untuk menabung bank juga dapat memberikan pinjaman bagi masyarakat yang membutuhkan dana.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raidhatul Hasana (2018) yang menyatakan bahwa faktor pendapatan dan suku bunga berpengaruh positif terhadap naik jumlah tabungan PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Bangkinang, yang artinya apabila jumlah pendapatan masyarakat dan suku bunga mengalami kenaikan maka jumlah tabungan juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya, apabila jumlah pendapatan masyarakat dan suku bunga mengalami penurunan maka jumlah tabungan juga akan mengalami penurunan.

Dari berbagai pembahasan di atas tentang permintaan membuka simpanan wadi'ah yad ad dhamanah di Bank Syariah Mandiri di kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa sistem bagi hasil menjadi faktor yang memiliki skor tertinggi yang menentukan permintaan membuka simpanan wadi'ah yad ad dhamanah di Bank Syariah Mandiri di kota Pekanbaru, sedangkan suku bunga tabungan, lokasi serta tingkat pendapatan menjadi faktor pendukung yang menentukan

permintaan membuka simpanan wadi'ah yad ad dhamanah di Bank Syariah Mandiri di kota Pekanbaru.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 orang responden yang telah dibahas diperoleh kesimpulan bahwa sistem bagi hasil, lokasi serta tingkat pendapatan mempengaruhi permintaan simpanan. Hubungan antara variabel permintaan terhadap variabel sistem bagi hasil, lokasi dan faktor tingkat pendapatan dengan lambar R sebesar 0,614. Nilai tersebut berada antara 0,60 – 0,799 yang berarti memiliki hubungan atau pengaruh yang kuat antara variabel sistem bagi hasil, lokasi dan faktor tingkat pendapatan terhadap permintaan membuka simpanan wadi'ah.

Sistem bagi hasil diketahui rata-rata jawaban responden sebesar 3,88 berada pada kriteria setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum nasabah bank syariah di Kota Pekanbaru setuju terhadap sistem bagi hasil mempengaruhi permintaan membuka simpanan wadi'ah yad ad dhamanah di pada Bank Syariah Mandiri Pekanbaru.

Variabel lokasi diketahui rata-rata jawaban responden sebesar 3,75 berada pada kriteria setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum nasabah setuju terhadap pernyataan lokasi mempengaruhi permintaan membuka simpanan wadi'ah yad ad dhamanah di pada Bank Syariah Mandiri Pekanbaru.

Variabel tingkat pendapatan diketahui rata-rata jawaban responden sebesar 3,85 yang berada

pada kriteria setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum nasabah setuju terhadap tingkat pendapatan mempengaruhi permintaan membuka simpanan wadi'ah yad ad dhamanah di pada Bank Syariah Mandiri Pekanbaru.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahim. Konsep Bunga Dan Prinsip Ekonomi Islam Dalam Perbankan Syariah. Human Falah: Vo lume 2. No. 2 Juli – Desember 2015, hlm. 6

Arikunto, Suharsimi. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta. Rineka Cipta

Ismail. 2017. *PerBankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Kasmir. 2017, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Muhammad. 2002. *Kebijakan Fiskal dan Moneter Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Empat

Sudijono, Anas. 2016. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Rajawali pers

Undang-undang Republik Indonesia no 21 tahun 2008. Tentang Perbankan Syariah

Wardatul Jannah. 2019. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah atas tabungan wadi'ah*.